

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persahabatan adalah kata yang sangat bersahaja serta sudah melekat dengan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata persahabatan berasal dari kata sahabat yang mempunyai makna signifikan yakni karib, dekat, dan kental.<sup>1</sup> Yohanes Krismantyo Susanta menyatakan dalam tulisannya mengenai persahabatan yang banyak disinggung oleh Aristoteles secara sistematis. Aristoteles memisahkan menjadi tiga lengkung persahabatan: persahabatan beralaskan kenikmatan atau kegembiraan, manfaat, dan kebaikan.<sup>2</sup>

Ketiga bentuk di atas memiliki pengertian yang berbeda-beda, pertama persahabatan pada taraf kenikmatan atau kegembiraan. Manusia bersahabat karena lebih cenderung pada nilai kegembiraan dan kenikmatan karena manusia menelusuri lorong kehidupan hanya untuk kegembiraan atau kebahagiaan sesaat, karena bagi Aristoteles telos manusia adalah kebahagiaan. Kedua, pada taraf manfaat yang terletak pada unsur kegunaannya, manusia bersahabat sebab persahabatan sangat bermanfaat, serta berguna bagi diri sendiri. Oleh karena itu persahabatan yang dibentuk hanyalah berpusat pada unsur manfaat atau kegunaan.

---

<sup>1</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d, s.v."sahabat"

<sup>2</sup>Yohanes Krismantyo Susanta, "'Menjadi Sesama Manusia' Persahabatan Sebagai Tema Teologis Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2018): 103.

Ketika manusia merasa bahwa ia tak lagi mendapati suatu manfaat dari persahabatan, maka ia akan mengakhiri persahabatan itu. Perihal tersebut disebabkan karena persahabatan yang dibangun oleh manusia itu hanya berdasarkan pada nilai manfaat dan kegunaan. Ketiga, pada taraf persahabatan yang terakhir ialah kebaikan, hal ini merupakan suatu bentuk kesempurnaan hidup sebab menyatakan Susanta dalam pandangan Aristoteles persahabatan dapat dilihat dari suatu bentuk kebajikan yang dimana perlu disempurnakan dari tiap perkembangan dunia, sebab persahabatan juga membawa pada kehormatan dan keadilan. Bagi Aristoteles persahabatan yang sempurna ialah persahabatan yang lebih tertuju pada semua unsur kebaikan, yakni ketika semua menghendaki suatu perwujudan kebaikan secara realistis dalam relasi terhadap sahabat. Hal demikian merupakan suatu aspek yang mendasar bahwa manusia perlu hidup bersama manusia lainnya.<sup>3</sup>

Membangun relasi persahabatan dengan sesama juga dapat dilihat dalam kitab Yohanes 15:15. Yesus juga menyatakan kepada para murid-murid-Nya sebagai sahabat-Nya: tiadalah lagi Aku memanggil kamu hamba; karena seorang hamba tiada mengetahui yang diperbuat oleh tuannya; tetapi Aku sudah memanggil kamu sahabat, oleh sebab segala perkara Aku dengan daripada Bapa-Ku, itulah Aku beritahukan

---

<sup>3</sup>Susanta, "Menjadi Sesama Manusia' Persahabatan Sebagai Tema Teologis Dan Implikasinya Bagi Kehidupan Bergereja." 103

kepadamu(TL). Perkataan Yesus dalam (Yoh. 15:15), mengajak kita menjadi sebagai hamba Allah. Tuhan, yang benar-benar ingin melibatkan umat-Nya dalam apa yang Dia lakukan dan yang telah menyelamatkan kita, ingin bersekutu dengan manusia sebagai sahabat. Ayat 14 menjelaskan bahwa untuk menjadi sahabat Allah ada syaratnya, yaitu kita harus mengikuti petunjuk-Nya. Seorang hamba atau budak, dalam budaya dan sistem hukum saat itu, adalah sumber daya yang dieksploitasi untuk mendapatkan sesuatu. Seorang tuan yang memiliki budak tidak berkomunikasi dengan mereka, menyangkal hak asasi mereka, untuk mencegah mereka mencampuri urusannya.<sup>4</sup>

Perkataan Yesus Aku menyebut kamu “sahabat” Yoh. 15:15, dapat kita koherensi kan dengan suatu kisah Abraham. Abraham bapa kita dalam iman, disebut sebagai sahabat Allah, mungkin orang yang pertama memperoleh sebutan itu kendati hal tersebut tak banyak kali diungkapkan, 2 Taw 20:7, Yes 41:8, Dan Yak 2:23. Abraham yang menjadi sahabat Allah juga Tuhan tidak menyembunyikan suatu rencana keselamatan-Nya melainkan menyampaikan kepadanya dan begitupun Abraham harus mengetahui hal rencana keselamatan Allah sebab dia harus menjadi pengajar atas bangsanya dan dengan itu menjadi berkat bagi semua orang. Kita juga sebagai umat-Nya. Tuhan telah

---

<sup>4</sup> Alkitab.sabda, <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=43&chapter=15&verse=15#:~:text=Dia%20hendak%20bersekutu%20dengan%20kita,yang%20Dia%20perintahkan%20kepada%20kita>. (Akses pada minggu, 19 februari 2023. 13.06)

menyampaikan misteri-Nya, melainkan lebih besar dari apa yang disampaikan oleh para nabi. Tuhan mau menjadikan kita semua sebagai sahabat-Nya dan hal itulah yang ditegaskan oleh Yesus dalam Yoh. 15:15 kepada kita telah diberitahukan segala sesuatu yang Kudengar dari Bapa-Ku(15:15). Kita bukan lagi hamba, melainkan kita adalah sahabat-sahabat Yesus, sahabat Allah.<sup>5</sup>

Yohanes 15:15, persahabatan Yesus menurut ayat ini adalah bahwa Yesus memandang para murid-Nya bukan sebagai hamba-hamba, tetapi sebagai sahabat-sahabat-Nya. Sebagai sahabat, Yesus berbagi dengan mereka segala sesuatu yang Ia dengar dari Bapa-Nya. Dalam hubungan persahabatan ini, Yesus membuka diri sepenuhnya kepada murid-murid-Nya, memberikan pengetahuan dan pengertian mengenai kehendak dan rencana Allah. Persahabatan dengan Yesus tidak hanya berarti mendapatkan akses ke ajaran dan pengajaran-Nya, tetapi juga memperoleh keintiman dengan-Nya. Yesus mengundang para murid-Nya untuk mengenal-Nya dengan lebih dalam, melibatkan mereka dalam hubungan yang saling mempercayai, saling berbagi, dan saling mengasihi.<sup>6</sup>

Persahabatan dengan Yesus bukan hanya mengenai penerimaan dan pengikut, tetapi juga hubungan yang lebih dekat dan intim

---

<sup>5</sup>Berthold Anton Pareira, "Abraham Sahabat Allah," *Seri Filsafat Teologi* 30, no. 29 (2020): 172–182.

<sup>6</sup>Susanta, "Menuju Pendidikan Kristiani Yang Bersahabat Di Tengah Heterogenitas Agama," *Jurnal Teologi Cultivation* 4, no. 2 (2021): 56–69.

dengan-Nya. Yesus menawarkan diri-Nya kepada para murid-Nya sebagai sahabat sejati yang dapat mereka percayai, tempat di mana mereka dapat menemukan kasih, hiburan, dan bimbingan dalam hidup mereka. Persahabatan Yesus yang diungkapkan dalam Yohanes 15:15 adalah panggilan kepada umat sebagai pengikut-Nya untuk memasuki hubungan yang intim dan penuh kepercayaan dengan-Nya, dan untuk mengalami kehidupan yang berlimpah melalui persekutuan dengan-Nya.

Yesus juga mengungkapkan bahwa bukan mereka yang memilih-Nya, tetapi Yesus yang memilih mereka untuk menjadi sahabat-sahabat-Nya. Ayat sebelumnya, dalam Yohanes 15:16, Yesus berkata, "Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa saja yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu."<sup>7</sup>

Konteks persahabatan dengan Yesus, kita menyadari bahwa hubungan ini didasarkan pada pilihan-Nya dan kasih-Nya yang tak terbatas. Yesus memilih umat-Nya dengan sengaja untuk menjadi bagian dari keluarga-Nya dan untuk berpartisipasi dalam rencana-Nya di dunia ini. Dia mengasihi kita dengan cinta yang tulus dan mengundang kita

---

<sup>7</sup>Henricus Pidyarto Gunawan, "Persahabatan Antara Allah Dan Manusia," *Kamu adalah Sahabatku* (2020): 161–171, <http://eprosiding.stftws.ac.id/index.php/serifilsafat/article/view/24>. (Akses pada minggu 4, juni 2023. 13.30)

untuk hidup dalam persekutuan yang erat dengan-Nya. Persahabatan dengan Yesus juga menuntut kesetiaan dari kita sebagai sahabat-Nya. Yesus berkata dalam ayat yang sama, dalam Yohanes 15:14, "Kamu adalah sahabat-sahabat-Ku, jika kamu melakukan apa yang Kuperintahkan kepadamu." Persahabatan dengan Yesus membutuhkan ketaatan kita terhadap-Nya dan hidup yang mencerminkan nilai-nilai dan kehendak-Nya. Melalui persahabatan dengan Yesus, kita tidak hanya mendapatkan kebenaran dan pengajaran-Nya, tetapi juga memiliki akses ke kuasa-Nya yang melimpah. Ketika kita hidup dalam persahabatan yang erat dengan Yesus, kita dapat mengalami pertumbuhan rohani, penghiburan, dan dukungan-Nya yang tak tergoyahkan. Setiap umat juga dipanggil untuk menghasilkan buah-buah yang menghormati-Nya, yaitu tindakan dan sikap yang mencerminkan karakter-Nya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

Persahabatan dengan Yesus mengandung makna yang dalam. Ia mengundang setiap umatNya untuk memiliki hubungan yang intim dan saling mengenal, mengalami kasih-Nya yang tak terbatas, menerima kehendak-Nya, dan hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Persahabatan ini membawa sukacita, pertumbuhan rohani, dan tujuan hidup yang diberkati.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ibid. 161-171

<sup>9</sup>Gunawan, "Persahabatan Antara Allah Dan Manusia 161-171

Dewasa ini banyak gereja secara umum tidak lagi menunjukkan sikap dan perilaku bersahabat, melainkan gereja hadir secara eksklusif. Hal itu diungkapkan pada tulisan Susanta, yang berjudul Gereja sebagai Persekutuan Persahabatan yang terbuka menurut Jurgen Moltmann, Moltmann mengkritik suatu abstraksi ide yang selama ini dianut gereja, yang mana gereja dipahami sebagai persekutuan persahabatan dan identik dengan keseragaman. Perihal itu menjadi dasar utama Moltmann mengkritik bahwa gereja sangat cenderung pada sikap eksklusif. Secara harfiah eksklusif berasal dari bahasa Inggris “exclusive” yang berarti berdiri sendiri dan semata-mata tidak ada sangkut pautnya dengan Yang Lain. Gereja tidak hadir secara inklusif di tengah-tengah banyaknya perbedaan.<sup>10</sup>

Persahabatan yang dijelaskan pada konteks di atas mengingatkan penulis, ada hal menarik pada kisah Uzumaki Naruto pada *anime* Naruto *Shippuden*, yang dapat dibaca pada persahabatan Yesus menurut kitab Yoh. 15:15 ketika Yesus mengatakan “Aku menyebut kamu sahabat” serta dapat menjadi salah satu bingkai baru dalam teologi persahabatan. *Anime* sebagai salah satu budaya populer Jepang yang telah banyak menarik perhatian masyarakat dunia termasuk di Indonesia. Apa yang disebut sebagai Japanese popular *culture*. Budaya populer antara lain

---

<sup>10</sup>Susanta, “Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jürgen Moltmann,” *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 1 (2020): 105–126.

adalah *manga* atau komik, *game*, musik, dan drama *live-action* yang beradaptasi dari novel, komik, dan *anime*. Salah satu *anime* yang menarik banyak perhatian penonton ialah *anime* *Naruto Shippuden* karya Masashi Kishimoto. *Anime* *Naruto* ini lebih menegaskan mengenai cerita persahabatan dari satu orang yang ini menjadi Hokage atau ninja hebat, sebagai karakter utama dalam serial manga, *anime* *Naruto* dan *Naruto Shippuden*, kehidupan Uzumaki *Naruto* memang menarik untuk diperhatikan mulai dari kisah masa kecil *naruto* yang sangat pahit, ia lahir sebagai *Jinchuriki Kyuubi* dan *Naruto* pun sangat dikucilkan oleh warga desa Konoha karena orang desa Konoha mengetahui bahwa di dalam tubuh *Naruto* ada tersegel monster atau *kyuubi* (*kurama*) ekor Sembilan. Rintangan dan halangan yang ia dapatkan silih berganti tetapi *Naruto* tidaklah luput dengan hal itu, ia terus menjalani kehidupannya meskipun dia dikucilkan dan dimusuhi oleh orang-orang desa. *Naruto* tetap menunjukkan eksistensinya dengan membuat onar dan keributan di desa. Kenakalan yang pertama *Naruto* lakukan dalam menunjukkan eksistensinya ia mencoret-coret patung hokage (part 1, Eps 1).<sup>11</sup>

*Naruto* mulai diakui ketika pertarungan *Naruto* vs *Pain*, pertarungan mereka berdua sangatlah lama sehingga desa Konoha Hancur total dan sebagian dari ninja-ninja di Konoha semuanya mati

---

<sup>11</sup>Manganplus, <https://manganplus.shueisha.co.jp/titles/100018>. part 1, Eps 1. (Akses pada minggu, 19 februari 2023. 14.30)

setelah melawan Pain dan hokage kelima pun hampir mati ditangan Pain. Naruto vs Pain menjadi bukti kalau Naruto bukanlah seorang monster sebagaimana dahulu warga desa melihatnya, justru kini sebaliknya Naruto menjadi pahlawan bagi Konoha dan dalam pertarungan ini pun bukan hanya untuk diri Naruto demi merubah pandangan orang-orang terhadapnya, melainkan Naruto bertarung sekuat tenaga karena ia tahu bahwa sahabat-sahabatnya serta seluruh warga desa membutuhkan bantuan Naruto. (Eps 152-175 *Naruto Shippuden*, dengan judul *Bakuhatsu sennin modo* dan dalam *chapter 413-453* untuk *manga*). Selanjutnya dalam episode atau chapter tersebut banyak hal yang Naruto rubah baik untuk diri sendiri dan juga pandangan orang-orang di desa Konoha, pertarungan pertama Naruto yang sangat epik karena Naruto dapat merubah dan mengembalikan Nagato ke jalan yang benar kendati Pain dan Nagato telah menghancurkan desa Konoha, ia tetap merangkul Nagato sebagai sahabat, sehingga sadar dan Nagato mengembalikan semua nyawa penduduk desa Konoha dengan *jutsu Rinne tensei no jutsu*.<sup>12</sup>

Penulisan ini hendak mendeskripsikan bingkai persahabatan yang dikatakan Yoh. 15:15 dalam realitas populer yang terjadi pada kisah Uzumaki Naruto pada *anime* *Naruto Shippuden*, sehingga melalui *anime* Naruto dapat menjadi langkah awal penginjilan bagi generasi muda dan

---

<sup>12</sup>Baca manga, <https://bacamanga.id/>. (Eps 152-175 *Naruto Shippuden*, dengan judul *Bakuhatsu sennin modo* dan dalam *chapter 413-453* untuk *manga*). (Akses pada minggu, 19 februari 2023. 17.00).

pecinta *anime* agar menumbuhkan suatu sikap persahabatan dengan Yang Lain. Perihal itu penulisan ini dapat mendukung kehidupan setiap umat manusia dapat terus harmonis walaupun dalam ruang lingkup banyak perbedaan.

Demikian daripada itu, gereja harus mengingat bahwa persahabatan bukan sekadar istilah atau tema teologis yang penting, melainkan sikap dasar yang terkait dengan praksis, tindakan nyata dalam menata kehidupan bersama secara lebih baik. Sekali lagi, ini terkait langsung dengan sifat-sifat yang membuat manusia menjadi makhluk sosial.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu, bagaimana membangun konsep persahabatan yakni bersahabat dengan Yang Lain dengan membaca kisah Uzumaki Naruto pada *Anime* *Naruto Shippuden* dalam bingkai teologi persahabatan Yesus menurut Yohanes 15:15.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, untuk membangun konsep persahabatan dari kisah

Uzumaki Naruto pada *anime* *Naruto Shippuden* dalam bingkai teologi persahabatan Yesus menurut Yohanes 15:15.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Sejak awal *anime* telah menjadi diskursus, *anime* adalah bentuk gagasan seni visual yang di dalamnya merefleksikan realitas yang ada. Oleh karena itu dalam penelitian ini guna mengembangkan ilmu pengetahuan dalam berteologi dari *Anime*.

##### 2. Manfaat praktis

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat baik itu bagi peneliti sendiri dan dapat berkontribusi terhadap pengabaran injil dengan metode kontemporer melalui kisah Naruto, serta bagi para pembaca untuk mendukung seluruh aspek kehidupan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam mengkaji topik masalah ini, penulis memakai sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, penuglasan mengenai makna persahabatan dari segi filsafat, bersahabat dengan Yang Lain (*Sang Liyan*) dari perspektif

Immanuel Levinas, persahabatan yang luhur menurut Aristoteles, persahabatan cerminan dari Ilahi menurut Thomas Aquinas dan Teologi Persahabatan Yesus menurut Yohanes 15:15 serta budaya populer dan budaya populer Jepang, perkembangan sejarah *anime*, dan kepopuleran *anime* *Naruto Shippuden*.

Bab III, Metode Penelitian. Metode Penelitian yang akan digunakan adalah metode Penelitian Kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui Studi Pustaka dengan membaca buku literatur yang berkaitan dengan pembahasan, juga melalui penelitian Deskriptif.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang memuat deskripsi hasil-hasil penelitian dan pembahasan hasil dari penelitian yang dikaji berdasarkan teori yang digunakan pada penulisan ini

Bab V, Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran.